



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Untuk Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**

1. Latar belakang uep
2. Alasan pemilihan uep
3. Persiapan pelaksanaan
4. Pemilihan lokasi
5. Sosialisasi pelaksanaan
6. Prosedur pelaksanaan
7. Dukungan/hambatan pelaksanaan uep
8. Koordinasi/Kerjasama dengan instansi terkait

### **B. Untuk Dinas Instansi terkait (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. HSS, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. HSS, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. HSS)**

1. Kerjasama dalam pelaksanaan uep
2. Tanggapan penggunaan pupuk SP36 untuk pembekuan karet
3. Prospek sektor pertanian di lokasi KAT

### **C. Untuk Kecamatan Telaga Langsat**

1. Koordinasi dalam pelaksanaan uep
2. Dukungan/keterlibatan dalam pelaksanaan uep

### **D. Untuk Pemerintah Desa Hamak Utara**

1. Koordinasi pelaksanaan uep
2. Keterlibatan/dukungan dalam pelaksanaan uep

### **E. Untuk petugas pemberdayaan masyarakat/pembina kube**

1. Pemilihan pendamping
2. Kompetensi pendamping/ pemahaman pendamping tentang usaha ekonomi produktif
3. Peranan pendamping untuk membentuk kerjasama

### **F. Untuk pendamping kube**

1. Pemilihan pendamping
2. Kompetensi pendamping
3. Dukungan pemerintah terhadap pendampingan
4. Peran dalam sosialisasi
5. Peran dalam pembentukan kelompok
6. Peran dalam pelaksanaan usaha
7. Peran dalam administrasi pengelolaan usaha
8. Dampak pelaksanaan uep

**G. Untuk kelompok usaha bersama**

1. Latar belakang pemilihan usaha
2. Pelaksanaan usaha
3. Administrasi pengelolaan usaha
4. Faktor pendukung/penghambat pelaksanaan uep
5. Dampak pelaksanaan uep



Lampiran 2. Transkrip wawancara  
informan dari Dinas  
Kessos dan PM Kab. HSS

**Transkrip wawancara**

**Informan yang berasal dari Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, antara lain adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	Ir (Drs, MAP)	Mantan Kepala Dinas Kessos & PM Kab.HSS/ Staf ahli Bupati Bidang Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang uep</li> <li>• Dukungan/hambatan pelaksanaan uep</li> <li>• Koordinasi/Kerjasama dengan instansi terkait</li> </ul>	09.04.2009
2	CA (S.Ag)	Mantan Kabid PPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alasan pemilihan uep</li> <li>• Persiapan pelaksanaan</li> <li>• Pemilihan lokasi</li> <li>• Sosialisasi pelaksanaan</li> </ul>	08.04.2009
3	MS	Mantan pelaksana kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur pelaksanaan</li> <li>• Dukungan/hambatan pelaksanaan</li> </ul>	07.04.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

**INFORMAN Ir.**

**Latar belakang uep**

Uep kube yang dilaksanakan dalam tahun 2008 itu memang alokasi dari apbd hss, ini upaya kami untuk merespon pemberdayaan KAT yang sudah dilimpahkan ke kabupaten, khususnya dalam aspek ekonomi agar mereka memiliki alternatif usaha sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan pendapatannya (Ir. Mantan Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan/Staf Ahli Bupati Bidang Pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 09.04.2009).

**Dukungan/hambatan pelaksanaan uep**

Kami pikir dukungan pemerintah melalui alokasi anggaran pemberian modal usaha seharusnya menjadi stimulus bagi kelompok untuk berusaha dan mengembangkannya, ...dukungan ini juga terlihat dari dewan (DPRD) setiap kami mengajukan alokasi anggaran bagi program-program dinkessos, misalnya, alokasi bantuan modal bagi kube di wilayah KAT, tidak ada hambatan dan bahkan mendapat dukungan penuh (Ir. Mantan Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan/Staf Ahli Bupati Bidang Pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 09.04.2009).

Dari sisi masyarakat, khususnya di lokasi program, kebanyakan dari mereka paling Sosial lulusan sd, bahkan ada yang tidak tamat, ini juga menyulitkan kami dalam upaya melaksanakan program yang melibatkan mereka, mereka maunya kalau ada bantuan, pasti mengharap bantuan lanjutan...memotivasi mereka untuk berubah maju itu sangat sulit (Ir. Mantan Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan/Staf Ahli Bupati Bidang Pemerintahan kabupaten Hulu Sungai Selatan, 09.04.2009).

#### **Koordinasi dengan instansi lain**

Untuk mendukung pelaksanaan uep, koordinasi yang dilakukan Bidang PPS dilakukan dengan kecamatan Telaga Langsung dan aparat Desa Hamak Utara (Ir. Mantan Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan/Staf Ahli Bupati Bidang Pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 09.04.2009).

#### **Kerjasama dengan instansi lain**

Sampai saat terakhir kami disana (dinkessos) memang upaya untuk mengembangkan usaha kelompok tersebut belum maksimal kami lakukan,...belum ada kerjasama yang komprehensif dengan instansi terkait, misalnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, kalangan dunia usaha,...kami mendorong pendamping dan kelompok secara mandiri mengembangkan jaringan kerjasama itu (Ir. Mantan Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan/Staf Ahli Bupati Bidang Pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 09.04.2009)

#### **INFORMAN CA.**

#### **Alasan pemilihan uep**

Uep kube adalah upaya untuk memberikan kesempatan berusaha bagi kelompok masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan, uep kube ini merupakan bagian tak terpisahkan dalam kerangka pemberdayaan KAT di Desa Hamak Utara yang pelaksanaannya untuk tahun 2008 itu sudah menjadi kewenangan kabupaten,...uep dalam bentuk kelompok jadi pilihan karena didalamnya mengandung aspek usaha kelompok, kerjasama, kepemimpinan, demokratisasi (CA. Mantan Kepala Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 08.04.2009).

#### **Persiapan pelaksanaan**

Untuk mendukung kesiapan pelaksanaan di lapangan, memang sudah melalui tahap perencanaan, baik menyangkut alokasi anggaran, petugas di kabupaten, pendamping, termasuk ketersediaan honor para petugas, yang kesemuanya tercantum dalam anggaran pada Dinkessos,...selain itu juga terdapat dukungan prasarana dan sarana, seperti transportasi dan lain-lain yang dimiliki kantor ini untuk menjangkau lokasi, baik untuk penyerahan bantuan, monitoring, evaluasi (CA. Mantan Kepala Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 08.04.2009)

Kami memilih pendamping dari kalangan psm yang aktif, sering terlibat kegiatan kami, berpengalaman, dan mau menjadi pendamping...itu saja tidak ada seleksi khusus (CA, Mantan Kepala Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 08.04.2009)

#### **Pemilihan lokasi**

Lokasi di Hamak Utara karena memang lokasi itu ditetapkan sebagai lokasi pemberdayaan KAT, jadi aspek ekonomi dalam pemberdayaan KAT melalui uap kube mengiringi itu, sementara dipilihnya 3 kelompok (Serumpun, Maju bersama dan Pelopor), sebenarnya bukan dipilih, karena sebenarnya tidak ada seleksi... (CA. Mantan Kepala Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 08.04.2009).

#### **Sosialisasi pelaksanaan**

Pemberitahuan kepada warga KAT itu antara lain menyangkut tujuan diadakannya kegiatan usaha ekonomi produktif, pengenalan pendamping, jumlah dana dan mekanisme mendapatkannya...(CA. Mantan Kepala Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 08.04.2009).

**INFORMAN MS.**

**Prosedur pelaksanaan**

awalnya kami hanya memberitahukan bahwa ada alokasi anggaran untuk modal usaha kepada masyarakat sasaran, selanjutnya melalui pendampingan, masyarakat membentuk kelompok yang terdiri atas 10 orang KK, memutuskan jenis usaha yang akan dilakukan sesuai kebutuhan dan potensi setempat, kemudian mengajukan permohonan (proposal) bantuan kepada kami (pemerintah), selanjutnya bila dana tersedia, bantuan dapat ditindaklanjuti, silahkan masyarakat mengusahakan modal usaha tersebut (MS. Mantan pelaksana kegiatan Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat/Kasi Linmas Kantor Kesbangpollinmas Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 07.04.2009).

**Dukungan pelaksanaan**

Program ini mendapat sambutan positif dari kelompok, mungkin karena bantuan, tapi kami mengarahkan agar sambutan (positif) tersebut diarahkan menjadi motivasi kelompok untuk serius berusaha menggunakan modal bantuan itu (MS, Mantan pelaksana kegiatan Bidang PPS Dinas Kessos & PM Kab.HSS, Kasi Linmas Kantor Kesbangpollinmas Kab.HSS, 07.04.2009)

**Hambatan pelaksanaan**

Mungkin ini salah satu kelemahan dalam pelaksanaan uep kube ini, sampai saat ini kami belum ada upaya untuk memberikan pembekalan khusus tentang manajemen usaha bagi kelompok, peran ini kami limpahkan kepada pendamping, kami berharap pendamping bisa berperan dalam hal pembelajaran manajemen dan administratif pengelolaan usaha tersebut...(MS, Mantan pelaksana kegiatan Bidang PPS Dinas Kessos & PM Kab.HSS, Kasi Linmas Kantor Kesbangpollinmas Kab.HSS, 07.04.2009)

Lampiran 3. Transkrip wawancara informan dari instansi terkait

**Transkrip wawancara**

**Informan yang berasal dari instansi terkait, antara lain adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	CA (S.Ag)	Kepala TU Dinas Perindustrian, Perdagangan, UKM dan Koperasi Kab. HSS	• Kerjasama dalam pelaksanaan uep	08.04.2009
2	UP (Ir, MP)	Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab.HSS	• Kerjasama dalam pelaksanaan uep • Tanggapan penggunaan pupuk SP36 untuk pembekuan karet	29.04.2009
3	RA (Ir, MP)	Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. HSS	• Kerjasama dalam pelaksanaan uep • Prospek sektor pertanian di lokasi KAT	29.04.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

**INFORMAN CA.**

**Kerjasama dalam pelaksanaan uep**

Berdasarkan informasi yang kami peroleh dari staf, selama tahun 2008-2009 dinperindag (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Selatan), belum ada kerjasama dengan dinkessos untuk membina uep di Hamak Utara (CA, Mantan Kepala Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial Dinas Kessos & PM Kab. HSS/kepala TU Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 08.04.2009)

**INFORMAN UP.**

**Kerjasama dalam pelaksanaan uep**

Bekerjasama dengan dinsos...kalau menyangkut usaha ekonomi produktif warga kat, sepertinya belum ada, ...namun secara institusi kami memang pernah masuk wilayah tersebut melalui program kehutanan dan perkebunan sesuai fungsi dan kewenangan kami, tetap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, misalnya ; pemberian bantuan bibit tanaman keras dan saprodi, pemberian pemberantas hama penyakit, dan pembinaan kelompok tani setempat dan sampai sekarang pun pembinaan masih tetap kami lakukan (UP. Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 29.04.09).

**Tanggapan tentang penggunaan pupuk untuk pencampur pembekuan karet**

Satu sisi memang benar bahwa SP 36 dapat membekukan karet secara cepat, itu dilakukan karena cuka getah sebagai pembeku masih relatif lebih mahal. Namun sebenarnya secara kualitas hal tersebut tidak dibenarkan, sebab bahan itu dapat menurunkan lateks, menambah kadar air sehingga menjadi lebih berat (karet hasil pembekuan)...kadang-kadang masyarakat menggunakan “gadung” sejenis tanaman umbi-umbian untuk mencampur pembekuan karet (UP. Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 29.04.2009)

...dengan tindakan seperti ini pola jual beli karet di lokasi tersebut tidak fair, sebab mereka saling menipu, penjual berupaya mencampurkan SP 36 untuk membantu mempercepat pembekuan karet namun disisi lain juga terkandung maksud untuk menambah berat karet yang dibekukan sehingga menambah berat timbangan hasil penjualan yang berimbas pada semakin banyak uang yang diterima...bagi pembeli karena sudah tahu maka juga melakukan tindakan dengan menurunkan harga dari harga pasar beralasan harga karet kurang sesuai standar, padahal kita sudah mempunyai sistem pembekuan karet yang terbaik melalui sistem pengasapan, namun memang belum dilaksanakan...karena masih dalam tahap ujicoba di Tanjung (Tabalong, sekitar 200 km dari lokasi desa tersebut) (UP, Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 29.04.2009)

**INFORMAN RA.**

**Kerjasama dalam pelaksanaan uep**

kalau mendukung pelaksanaan usaha ekonomi produktif jual beli beras...belum pernah ada kerjasama dengan sosial (Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan) (RA. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 29.04.2009)

**Prospek sektor pertanian di lokasi KAT**

Sebenarnya pertanian di areal pegunungan, Hamak Utara diantaranya, diarahkan untuk sekedar mencukupi kebutuhan masyarakat setempat dan menjaga kesinambungan ketahanan pangan (pengamanan pangan). Artinya lahan pegunungan tetap digunakan sebagai lahan produktif untuk bertani gogo (tugal) sesuai karakteristik potensi dan budaya setempat. Untuk itu yang dilakukan adalah melalui intensifikasi pertanian, bukan ekstensifikasi pertanian, dalam arti perluasan areal penanaman...Saat ini, pola intensifikasi pertanian tersebut kami lakukan dengan penggunaan bibit unggul dengan varietas baru bernama "situ bagended", keunggulannya dibanding varietas lokal (padi gunung) adalah umur produksi relatif pendek (4 bulan), hasil hampir 2x lipat varietas lokal dengan luasan yang sama (1 Ha = 7 ton GKP dibanding varietas lokal 1 Ha = 4,3 ton GKP), dengan demikian maka masyarakat dapat melakukan penanaman minimal 2x setahun, kalau mau, atau menggantinya dengan kacang-kacangan...Dengan kondisi ini kami yakin mereka bisa berproduksi lebih baik untuk kemudian dijual tanpa perlu penambahan luasan areal, dari segi rasa tidak jauh berbeda, kelemahannya memang tidak seharum varietas lokal ...tapi kalau menyangkut kebiasaan, mereka lebih suka varietas lokal, memang sulit untuk merubahnya, tapi menurut saya itu bisa dirubah (RA, Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 29.04.2009).

Lampiran 4. Transkrip wawancara  
informan dari Kecamatan  
Telaga Langsat

**Transkrip wawancara**

**Informan yang berasal dari Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, antara lain adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	IF (Drs, MAP)	Mantan Camat Telaga Langsat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Koordinasi dalam pelaksanaan uep</li><li>• Dukungan pelaksanaan uep</li></ul>	13.04.2009
2	MT (S.Sos)	Kasi Kesra Kecamatan Telaga Langsat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Keterlibatan dalam pelaksanaan uep</li></ul>	13.04.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

**INFORMAN IF.**

**Koordinasi dalam pelaksanaan uep**

Kalau secara langsung terlibat dalam pelaksanaan uep tentu tidak, tapi ketika sosialisasi memang ada koordinasi antara dinkessos dan pihak kecamatan, kami kan pemilik wilayah (IF. Mantan Camat Telaga Langsat/Camat Padang Batung, 13.04.2009)

**Dukungan pelaksanaan uep**

Sebagai sebuah program, tentu kami sangat mendukung wilayah dan masyarakat kami menjadi obyek dan subyek program, apalagi memang program tersebut sangat baik dan sesuai kebutuhan masyarakat, khususnya untuk meningkatkan pendapatan...kami dan masyarakat terus terang menyambut gembira (IF. Mantan Camat Telaga Langsat/Camat Padang Batung, 13.04.2009).

**INFORMAN MT.**

**Keterlibatan dalam pelaksanaan uep**

Ini kan kegiatan dinsos (Dinas Kesejahteraan Sosial dan Penanggulangan Bencana Kabupaten Hulu Sungai Selatan) dan biasanya mereka langsung ke lapangan, pihak kecamatan dalam pelaksanaannya kurang terlibat secara langsung, mungkin sekedar pemberitahuan saja bahwa di lokasi ada kegiatan dinsos,...biasanya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kube di lokasi kan ada pendamping, merekalah yang terlibat secara langsung dan berperan penting dalam pelaksanaannya (MT, Kasi Kesra Kecamatan Telaga Langsat, 13.04.2009)

Lampiran 5. Transkrip wawancara  
informan dari Pemerintah  
Desa

**Transkrip wawancara**

**Informan yang berasal dari Pemerintah Desa Hamak Utara, antara lain adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	RH	Kepala Desa Hamak Utara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Koordinasi pelaksanaan uep</li><li>• Keterlibatan/dukungan dalam pelaksanaan uep</li></ul>	17.04.2009
2	Ta	Ketua Badan Permusyawaratan Desa Hamak Utara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dukungan dalam pelaksanaan uep</li></ul>	17.04.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

**INFORMAN RH.**

**Koordinasi pelaksanaan uep**

Pada awal pelaksanaan, baik dimulai pada tahap persiapan sampai penyerahan bantuan, pihak pemerintah (dinkessos) berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa (kades dan ketua BPD), kami mendukung kegiatan-kegiatan tersebut (RH, kades Hamak Utara, 17.04.2009)

**Keterlibatan/dukungan masyarakat dalam pelaksanaan uep**

Masyarakat disini menyambut baik kegiatan tersebut, terbukti waktu kami ingin mengusulkan sebenarnya banyak warga yang mau, tapi karena keterbatasan pihak dinkessos (yang hanya mengalokasikan 3 kelompok tahun 2008) maka ya...hanya tiga kelompok yang kami rekomendasikan untuk diusulkan... selain itu kami bersama BPD secara bersama-sama memberi dukungan penuh agar kelompok usaha bersama tersebut dapat menjalankan usahanya sehingga mampu berkembang (RH. Kepala Desa Hamak Utara, 17.04.2009)

**INFORMAN Ta.**

**Dukungan Badan Permusyawaratan Desa dalam pelaksanaan uep**

Kami (BPD) pa ai senang haja ada bantuan pamarintah gasan bausaha, kami maanggap pamarintah mamparhatikan kami, tapi sayang kalumpuknya tabatas, padahal warga banyak nang handak (Ta, Ketua BPD Hamak Utara, 17.04.2009).  
*(Kami (BPD) pak...senang saja ada bantuan pemerintah untuk berusaha, kami menganggap pemerintah memperhatikan kami, tapi sayang, kelompoknya terbatas, padahal warga banyak yang mau)*

### Transkrip wawancara

**Informan yang berasal dari Petugas Lapangan Pemberdayaan KAT, adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	Na	Petugas lapangan KAT/ Pembina kube	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemilihan pendamping</li><li>• Kompetensi pendamping/ pemahaman pendamping tentang usaha ekonomi produktif</li><li>• Peranan pendamping untuk membentuk kerjasama</li></ul>	01.05.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

**INFORMAN Na.**

#### **Pemilihan pendamping**

Pemilihan ketiga pendamping dalam uep yang tahun 2008 itu tidak ada seleksi...sebagaimana kami katakan tadi, mereka dipilih karena anggota psm, aktif dalam program kegiatan dinas kessos, berjiwa sosial dan berpengalaman sebagai pendamping (Na, petugas lapangan pemberdayaan KAT/Pembina kube, 01.05.2009).

#### **Kompetesi/Pemahaman pendamping tentang usaha ekonomi produktif**

Peranan pendamping tentu bertanggung jawab memfasilitasi kelompok dalam pelaksanaan uep kube tadi, baik dari persiapan, pelaksanaan usaha, monitoring dan evaluasi hingga pembinaannya...tugas pendamping memang banyak dan rumit, sebab pendampinglah yang memberi pembelajaran kepada kelompok agar mampu mengembangkan jiwa wirausaha secara kelompok, pendamping juga harus memberikan pengetahuan dengan contoh-contoh tentang manajemen usaha,...kalau mau berhasil maka pendamping harusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang itu...ini memang berat...tapi harus dilakukan (Na, petugas lapangan pemberdayaan KAT/Pembina kube, 01.05.2009).

#### **Peranan pendamping untuk membentuk kerjasama**

kewenangan mereka kan di pendampingan kelompok, kalau melibatkan kerjasama antar instansi pemerintah atau dengan pihak swasta, pemerintah yang menurut kami lebih efektif, dinkessos kan bisa bekerjasama dengan Dinas perindustrian, perdagangan, ukm dan koperasi untuk mendukung pembinaan uep kelompok supaya berhasil, tapi sepertinya itu tidak dilakukan (Na, petugas lapangan pemberdayaan KAT/Pembina kube, 01.05.2009).

### Transkrip wawancara

Informan yang berasal dari pendamping kelompok usaha bersama, adalah :

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	Az	Pendamping kube serumpun	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemilihan pendamping</li><li>• Kompetensi pendamping</li><li>• Dukungan pemerintah terhadap pendampingan</li><li>• Peran dalam sosialisasi</li><li>• Peran dalam pembentukan kelompok</li><li>• Peran dalam pelaksanaan usaha</li><li>• Peran dalam administrasi pengelolaan usaha</li><li>• Dampak pelaksanaan uep</li></ul>	30.04.2009

Berikut transkrip wawancara lengkapnya :

**INFORMAN Az**

#### **Pemilihan pendamping**

Kami dulu dipilih jadi pendamping karena aktif sebagai tenaga psm (pekerja sosial masyarakat), sering ikut kegiatan dinkesos, tidak ada seleksi (Az, pendamping kube serumpun, 30.04.2009).

#### **Pemahaman pendamping**

Pemahaman uep kami peroleh dari bimbingan yang dilakukan pemerintah (Dinkesos) yang kemudian kami perdalam melalui pengalaman melakukan pendampingan. Untuk uep tahun 2008 memang tidak ada bimbingan khusus terhadap kami (selaku pendamping) tetapi sepengetahuan kami bahwa uep itu kan program bantuan pemerintah bagi suatu kelompok agar dapat melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan...kalau pengalaman berusaha memang saya pernah menjadi pedagang keliling (Az, pendamping kube serumpun, 30.04.2009)

#### **Dukungan pemerintah terhadap pendampingan**

kalau honor pendamping kami rasa memang jauh dari cukup, dengan uang *seitu* (segitu), kami menyiasatinya dengan tidak bisa setiap saat ke lokasi melakukan pendampingan, cairnya juga biasanya pertiga bulan setelah melakukan pendampingan, bahkan kadang lebih (Az. Pendamping kube serumpun, 30.04.2009)

#### **Peran pada sosialisasi**

kadang-kadang sebagian warga menanyakan mengapa tidak berupa uang dan harus berkelompok, kami katakan... bahwa uang tidak diperbolehkan dan memang ketentuannya berupa barang (Az, pendamping kube serumpun, 30.04.2009).

#### **Peran pada pembentukan kelompok**

dalam pembentukan kelompok, kami membantu agar kelompok usaha dapat terbentuk sesuai kebutuhan dan potensi setempat, karena dulunya mereka kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari (sembako), terutama di lokasi mereka belum tersedia toko yang melayani penjualan kebutuhan sehari-hari tersebut, maka mereka membentuk kelompok usaha yang menjual kebutuhan sembako,...kami juga membantu membuat proposal yang akan diajukan kepada pemerintah hingga pendampingan penerimaan bantuan modal tersebut (Az. pendamping kube Serumpun, 30.04.2009)

#### **Peran pada pelaksanaan usaha**

Memang pendampingan kami lakukan semenjak sosialisasi, pembentukan kelompok sampai pelaksanaan usaha...kalau saat pelaksanaan usaha memang tidak bisa setiap hari kami melakukan pendampingan, kami upayakan dalam sebulan ada ke lokasi atau bersamaan dengan pelaksanaan tugas saya (sebagai pencatat meter listrik di desa sebelah)...jadi memang pendampingan sangat terbatas, tapi bila kelompok mengalami masalah saya usahakan untuk memberikan pandangan, misalnya ketika mau merubah usaha, saya katakan bisa saja, tidak masalah, yang penting disetujui kelompok sehingga modal usaha itu terus berjalan dan dimanfaatkan, (Az. Pendamping kube serumpun, 30.04.2009).

#### **Peran dalam administrasi pengelolaan usaha**

Dalam menjalankan usaha, kami berusaha agar kelompok melakukan pencatatan, walaupun sangat sederhana, tapi ternyata sulit, walaupun sudah dibantu memberi contoh-contoh, tapi kenyataannya sepertinya tidak dilaksanakan (Az. pendamping kube Serumpun, 30.04.2009).

### **Dampak pelaksanaan uep**

#### ***a. Ekonomi***

Kontribusi usaha kelompok terhadap pendapatan, baik kelompok maupun keluarga kami nilai sepertinya tidak ada, walaupun ada sangat kecil sekali. Untuk modal kelompok saja, sekarang paling tinggi nilainya tidak lebih dari 4 juta (artinya mengalami penurunan dari total bantuan awal pemerintah yang senilai 5 juta), untuk pendapatan keluarga, dulu memang pernah dibagikan keuntungan pada anggota kelompok, kalau tidak salah 10 ribu/anggota/bulan, tapi cuma 3 bulan, setelah itu sepertinya tidak pernah lagi (Az.pendamping kube Serumpun, 30.04.2009)

#### ***b. Sosial***

Mungkin yang terbilang berhasil dari uep ini adalah menyangkut mulai tumbuhnya sikap hidup bersama (bersosialisasi dan berkomunikasi diantara anggota), mulai terbentuk nilai-nilai kerjasama dan kebersamaan dalam melakukan usaha, serta demokratisasi, khususnya dalam pemilihan pengurus kelompok dan mencari jenis usaha lain yang dianggap dapat dilakukan kelompok untuk diusahakan (Az.pendamping kube Serumpun, 30.04.2009)

#### ***c. Lingkungan***

Kecilnya dan bahkan nyaris tidak ada pendapatan yang diperoleh dari usaha kelompok itu juga saya amati menimbulkan dampak lain, anggota lebih memilih menjalankan usaha mereka sendiri (menyadap karet dan “bahuma”/bertani padi tugal, tapi melihat harga karet lagi rendah, kayanya sebagian anggota mulai beralih menebang hutan untuk dijual (dibuat papan dan sejenisnya) sekedar untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, yang saya dengar seperti itu (Az.pendamping kube Serumpun, 30.04.2009)

### Transkrip wawancara

Informan yang berasal dari pendamping kelompok usaha bersama maju bersama, adalah :

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	RH	Pendamping kube serumpun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan pendamping</li> <li>• Kompetensi pendamping</li> <li>• Dukungan pemerintah dalam pendampingan</li> <li>• Peran dalam sosialisasi</li> <li>• Peran dalam pembentukan kelompok</li> <li>• Peran dalam pelaksanaan usaha</li> <li>• Peran dalam administrasi pengelolaan usaha</li> <li>• Penghambat pendampingan</li> <li>• Dampak pelaksanaan uep</li> </ul>	30.04.2009

Berikut transkrip wawancara lengkapnya :

#### INFORMAN RH.

##### Pemilihan pendamping

Mungkin karena saya berpengalaman di dalam urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, jadi ditunjuk sebagai pendamping, hal ini mungkin untuk mempermudah proses pendampingan, sebab kan pasti mengetahui dan memahami kondisi masyarakat setempat (RH, pendamping kube maju bersama, 30.04.2009)

##### Pemahaman pendamping

Pemahaman uep yang *ulun* (saya) tahu didapat dari informasi dinkessos, kalau bimbingan teknis uep *kadada pang* (tidak ada), kalau pendidikan atau pengalaman khusus dalam berusaha *kadada* (tidak ada), cuma *ulun* (saya) tahu dari pengalaman urang (orang) dan banyak bertanya dengan *urang*(orang) yang bekerja di bidang itu (wirausaha) (RH, pendamping kube maju bersama, 30.04.2009)

#### **Dukungan pemerintah dalam pendampingan**

...kalau honor pendamping rasanya memang agak kurangnya dan kadang terlambat (RH, pendamping kube maju bersama, 30.04.2009)

#### **Peran pada sosialisasi**

yang sering warga tanyakan biasanya bagaimana cara mendapatkan bantuan itu dan bagaimana menggunakannya, apakah harus dikembalikan atau bagaimana...kami menginformasikan sesuai apa yang dimaksudkan pemerintah (Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan) (RH, pendamping kube maju bersama, 30.04.2009).

#### **Peran pada pembentukan kelompok**

kami pendamping menyerahkan keputusan kepada kelompok, kemudian mendampingi membuat dan sekaligus menyampaikan proposal bantuan ke dinkessos, menginformasikan perkembangan bantuan dan mendampingi dalam serah terima bantuan (RH, pendamping kube maju bersama, 30.04.2009)

#### **Peran pada pelaksanaan usaha**

dulu ketika jual beli beras ada masalah, sementara harga karet kebetulan lagi tinggi, kami memang turut mengusulkan bagaimana kalau mengusahakan jual beli karet kemudian diputuskan kelompok, tapi memang kemudian bermasalah, ketika harga karet turun karena krisis dunia, kami tidak bisa berbuah apa-apa,...kami berharap harga karet kembali normal, sehingga usaha ini dapat kembali beroperasi...kalau menyangkut pendampingan, memang ada ketika mereka memerlukan kami lagi ada tugas lain, jadi pendampingan kami lakukan setelah tugas tadi selesai (RH, pendamping kube maju bersama, 30.04.2009).

#### **Peran dalam administrasi pengelolaan usaha**

kita memang dari awal menganjurkan kelompok melakukan pencatatan, baik barang yang dibeli maupun dijual, supaya tertib, sehingga tahu perkembangan usahanya (RH. Pendamping kube maju bersama, 30.04.2009).

#### **Faktor penghambat pendampingan**

kelemahannya mereka rata-rata lulusan sd, ini menurut kami sedikit menyulitkan dalam proses pendampingan...bila usaha mengalami hambatan, mereka tidak kreatif...kami pun kesulitan untuk mencari penyelesaiannya (RH. pendamping kube maju bersama, 30.04.2009)

#### **Dampak pelaksanaan uep**

##### **a. Ekonomi**

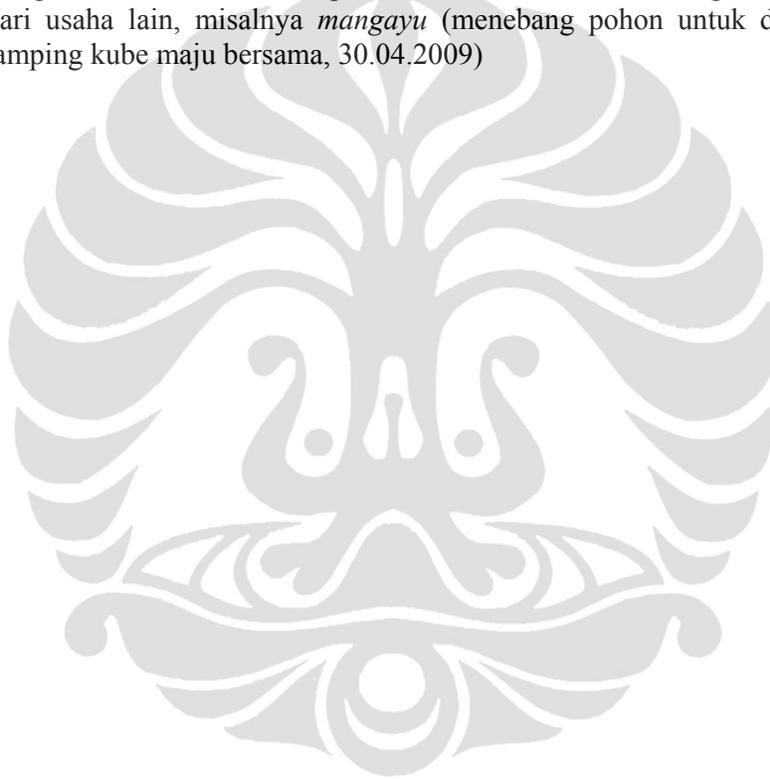
Kalau keuntungan kelompok *kadada tadangar* (tidak ada terdengar)...pengamatan saya selama ini, tidak pernah ada, jadi tidak pernah melakukan pembagian keuntungan (RH, pendamping kube maju bersama, 30.04.2009).

***b. Sosial***

...Mungkin yang dapat diamati adalah dengan usaha kelompok itu mereka jadi tambah rakat (menyatu), tolong menolong, menjadi media bertukar pendapat, bekerjasama dan saling belajar berusaha, walaupun kecil kami rasa, usaha kelompok itu tetap bermanfaat bagi anggota...(RH, pendamping kube maju bersama, 30.04.2009)

***c. Lingkungan***

Karena tidak ada pemasukan (pendapatan dari uep), mereka lebih memilih “bahuma” dan menyadap karet, ...walaupun harga karet lagi rendah, tapi masih dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari...sebagian anggota juga mencari usaha lain, misalnya *mangayu* (menebang pohon untuk dijual) (RH, pendamping kube maju bersama, 30.04.2009)



### Transkrip wawancara

**Informan yang berasal dari pendamping kelompok usaha bersama pelopor, adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	Ka	Pendamping kube pelopor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan pendamping</li> <li>• Kompetensi pendamping</li> <li>• Dukungan dalam pendampingan</li> <li>• Peran dalam sosialisasi</li> <li>• Peran dalam pembentukan kelompok</li> <li>• Peran dalam pelaksanaan usaha</li> <li>• Peran dalam administrasi dan pengelolaan usaha</li> <li>• Dampak pelaksanaan uep</li> </ul>	30.04.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

#### INFORMAN Ka.

##### **Pemilihan pendamping**

...tidak ada seleksi dalam pemilihan, kami ditunjuk menjadi pendamping, mungkin karena kami sudah sering sebagai tenaga psm, jadi ketika ada program dinkessos yang berkenaan dengan pendampingan, kami dipercayakan untuk tugas itu, lagi pula lokasi Hamak Utara kan tidak ada psm yang berpengalaman dan mau aktif, jadi lokasi yang terdekat di kecamatan ini (Ka, pendamping kube pelopor, 30.04.2009)

##### **Pemahaman pendamping**

Kalau pemahaman uep sendiri memang harus saya akui kurang mendalam, pendidikan dan pengalaman berusaha juga saya tidak punya, pemahaman uep saya peroleh selain dari pembinaan dinkessos, juga dari interaksi dengan sesama psm (Az) yang memang sama-sama melakukan pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif tersebut...kita kan hanya mendampingi kelompok agar dapat melakukan usaha secara bersama, kita berharap dapat meningkatkan pendapatan mereka (Ka, pendamping kube pelopor, 30.04.2009).

##### **Dukungan dalam pendampingan**

Kalau honor kami rasa memang sangat minim, paling cukup beli besin pulang pergi ke lokasi (Ka, pendamping kube pelopor, 30.04.2009)

#### **Peran dalam sosialisasi**

kami menjelaskan kepada kelompok tentang bagaimana mendapatkan bantuan modal usaha tersebut, untuk apa, apa tujuannya, sesuai apa yang ditentukan pemerintah (Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan) (Ka, pendamping kube pelopor, 30.04.2009).

#### **Peran pada pembentukan kelompok**

waktu itu kelompok memutuskan jenis usaha jual beli pupuk, hal itu sesuai dengan kondisi masyarakat setempat yang sedang membutuhkan pupuk untuk berkebun dan menyadap karet,...kemudian kami membantu dalam pembuatan permohonan bantuan tersebut, menyampaikannya ke dinkessos, mendampingi pada saat bantuan diserahkan (Ka, pendamping kube pelopor, 30.04.2009).

#### **Peran pada pelaksanaan usaha**

karena tidak sesuai keinginan maka kelompok kurang begitu bersemangat menerima bantuan tersebut, apalagi untuk mengusahakannya, kami berusaha untuk memotivasi kelompok, agar tetap mengusahakan modal tersebut untuk kemudian menggantinya dengan jenis pupuk yang sesuai kebutuhan (Ka, pendamping kube pelopor, 30.04.2009).

#### **Peran dalam administrasi pengelolaan usaha**

Jangan tanya soal manajemen usaha...*pa ai* (pak), mereka dapat melakukan usaha saja sudah syukur,...kami hanya mendorong, kalau mau berusaha harus dicatat...pengurus juga harus berperan sesuai fungsinya, tapi kayanya kadada (tidak ada) itu (Ka, pendamping kube pelopor, 30.04.2009).

#### **Dampak pelaksanaan uep**

##### ***a. Ekonomi***

“Dampak uep bagi kelompok seperti tidak ada, kan usaha kelompok yang saya bina tidak begitu berkembang...kayanya (sepertinya) tidak pernah mereka melakukan pembagian keuntungan (Ka, pendamping kube pelopor, 30.04.2009)

##### ***b. Sosial***

...yang pasti usaha kelompok itu bermanfaat warga jadi *barakat* (mengeratkan/menyatukan), mereka sekedar *bakumpul* (kumpul-kumpul), *babapandiran napa usaha nang cucuk* (berkomunikasi bertukar pikiran tentang usaha yang cocok), *kayanya ada ai* (sepertinya ada) (Ka, pendamping kube pelopor, 30.04.2009)

##### ***c. Lingkungan***

Kalau sekarang selain bahuma (bertani) dan manggatah (menyadap karet), memang ada mendengar, sebagian (anggota) *wayahini mangayu* (sekarang menebang pohon untuk dijual), soalnya harga gatah lagi sakit (Ka, pendamping kube pelopor, 30.04.2009)

**Transkrip wawancara**

**Informan yang berasal dari Kelompok usaha bersama Serumpun dengan usaha jual beli sembako, adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	MA	Ketua Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pemilihan usaha</li> <li>• Pelaksanaan usaha</li> <li>• Administrasi pengelolaan usaha</li> <li>• Faktor pendukung/penghambat pelaksanaan uep</li> <li>• Dampak pelaksanaan uep</li> </ul>	17.04.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

**INFORMAN MA.**

**Latar belakang pemilihan usaha**

karna wayah itu ngalih batutukar gasan sahari-hari, kami mamilih sembako... (MA, Ketua kube Serumpun, 17.04.2009)  
*(karena waktu itu sulit (dalam) memenuhi kebutuhan sehari-hari, kami memilih (jual beli) sembako...)*

**Pelaksanaan usaha**

Waktu bantuan kami tarima, barang nang itu nang kami jual, pamulaan gasan malayani anggota, tapi urang luar bulih haja umpat manukar, amun beras, gula (pasir) dan minyak goreng lakas haja tajual, bila tabulik mudalnya kami tukarakan pulang ka pasar (kecamatan atau kabupaten), kaya itu pang (MA, Ketua kube Serumpun, 17.04.2009).  
*(ketika bantuan kami terima, barang itulah yang kami jual, awalnya untuk melayani anggota, tapi orang luar boleh juga ikut membeli, kalau beras, gula (pasir) dan minyak goreng cepat terjual, bila balik modalnya kami belikan lagi ke pasar (kecamatan atau kabupaten), seperti itu)*

**Administrasi dan Manajemen usaha**

walaupun ada pangurus, usaha ini dipercayakan lawan katua haja, nang lain sibuk bahuma lawan manyadap haja, kadada jua perencanaan nang kaya usaha ganal, paling dicatat barapa lagi ada duit, napa barang nang habis langsung ditukarakan (MA. ketua kube serumpun, 17.04.2009)

*(walaupun ada pengurus, usaha ini dipercayakan dengan ketuanya saja, yang lain sibuk bertani dan menyadap karet saja, tidak ada juga perencanaan seperti usaha besar, paling dicatat berapa tersedia uang, barang apa yang telah habis langsung dibelikan kembali).*

#### **Faktor pendukung pelaksanaan uep**

...mungkin inya bantuan modal usaha tadi dibari pamarintah kami tabantu sadikit (MA, Ketua kube Serumpun, 17.04.2009).

*(Mungkin karena (berupa) bantuan modal usaha tersebut diberi pemerintah kami sedikit terbantu...)*

#### **Faktor penghambat**

##### ***rendahnya sumber daya manusia***

...bujur pang pas lagi ada masalah tadi, pendamping harusnya ada dan mambari pandangan...tapaksa kami tahan dahulu mahadangi sidinnya ada ka sini, imbah hanu sidin gin kada tapi bisa nang kaya apa usaha nang dijalankan kawa bahasil...jar sidin, bila kada kawa lagi mausahaakan, kaina modalnya julung ka sidin, sidin nang mausahaakannya (MA. Ketua kube serumpun, 17.04.2009)

*(...benar memang ketika lagi ada masalah tadi, pendamping harusnya ada dan memberikan pandangan (pendampingan)...terpaksa kami menahan (masalah tadi) menunggu beliau ada ke sini (lokasi usaha, pendamping tinggal 13 km dari lokasi usaha kelompok dan tidak bisa setiap saat melakukan pendampingan), kadang-kadang beliau juga tidak begitu faham cara menjalankan usaha supaya berhasil...menurut beliau, kalau sudah tidak bisa lagi mengusahakan, nanti modalnya serahkan ke beliau, beliau yang mengusahakannya).*

##### ***Terbatasnya kerjasama***

usaha kami nih bila habis kami manukar pulang sambaku ka pasar ai, bayarnya gin langsung, kada kawa bahutangan, kadada suah bakungsi lawan sidin, kadada jua suah bahutangan lawan bank... (MA. Ketua kube serumpun, 17.04.2009)

*(usaha kami ini bila habis yang dijual dibelikan lagi sembako ke pasar, bayarnya juga kontan, tidak bisa berhutang, tidak pernah bekerjasama dengan penjual sembako di kota tersebut, tidak pernah juga meminjam modal usaha kepada bank)*

#### **Dampak pelaksanaan uep**

##### ***a. Dampak ekonomi***

Mudal usaha kalumpuk kami wahini sekitar Rp.3.500.000,- kalu...dahulu waktu pamulaan bila ada kauntungan sadikit kami gunaakan gasan maulah kios, tu pang di muka rumah (sambil menunjuk)...pernah pang babagi duit pabilakah kada ingat lagi, kalu kada salah sekitar Rp.30-ribuan/anggota kalu..., tapi gasan angguta nang aktif haja basaha, nang kada aktif ada juga, tapi inya maambil barang badahulu gasan saurang...tapi kada dapat napa-napa lagi pang imbah itu (MA, Ketua kube serumpun, 17.04.2009)

*(modal usaha kelompok kami sekarang ini sekitar Rp.3.500.000,-, dahulu waktu permulaan bila ada keuntungan sedikit kami gunakan untuk membuat kios, itu di depan rumah (sambil menunjuk)...pernah memang berbagi duit (keuntungan) waktunya lupa, kalau tidak keliru sekitar Rp.30-ribuan/anggota mungkin..., tapi untuk anggota yang aktif saja (mengelola) usaha, yang tidak aktif juga ada, tapi yang bersangkutan mengambil barang dulu untuk keperluan sendiri (sebagai kompensasi hak yang bersangkutan terhadap barang tersebut)...tapi setelah itu tidak dapat menikmati lagi (baik keuntungan usaha maupun yang lain)*

**b. Dampak sosial**

...kalu nang lain, kami bakalumpuk itu batambah rakat, kawa saling batutulungan kalu ada apa-apa, bapapandiran napa kira-kira nang kawa digawi supaya jadi duit atawa nang lain mamandirikan pahumaan atawa haraga karet kah...banyak ai kami rasa manfaatnya...(MA, Ketua kube serumpun, 17.04.2009)

*(...kalau yang lain, kami berkelompok tersebut bertambah akrab/bersatu, saling tolong-menolong apabila ada masalah, berkomunikasi tentang apa yang dapat dikerjakan supaya dapat menghasilkan (pendapatan) atau yang lain berdiskusi tentang pertanian atau harga karet...banyak saja kami rasa manfaatnya...)*

**c. Aspek lingkungan**

Inya usaha kami balum tahu handak diapai maka kami tatap bagawi manureh (karet) sambil bahuma (padi pegunungan), kawa haja gasan sehari-hari, cukup haja tuh...paling nang kabutuhannya banyak, tapaksa ai bausaha lain, macam-macam, ada nang maambilupah, madam, wahini rami jua urang mangayu (MA, Ketua kube serumpun, 17.04.2009)

*(Karena usaha kami belum tahu mau diapakan maka kami tetap mengusahakan menyadap (karet) sambil bertani (padi pegunungan), bisa saja mencukupi kebutuhan sehari-hari, cukup lah..., paling yang kebutuhannya banyak, terpaksa berusaha lain, bermacam-macam, ada yang menjadi buruh, merantau, saat ini juga ramai orang menebang pohon (untuk dijual))*

### Transkrip wawancara

**Informan yang berasal dari Kelompok usaha bersama Serumpun dengan usaha jual beli sembako, adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	Am	Anggota kube	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pemilihan usaha</li> <li>• Pelaksanaan usaha</li> <li>• Administrasi pengelolaan usaha</li> </ul>	21.04.2009
2	Mr	Anggota kube	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendukung/penghambat pelaksanaan uep</li> <li>• Dampak pelaksanaan uep</li> </ul>	21.04.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

INFORMAN Am	INFORMAN Mr
<b>Latar belakang pemilihan usaha</b>	
<p>wayah itu ngalih pang pa ai batutukar gasan hari-hari, jar bubahannya kaya apa amun bausaha sambaku haja, pinanya asa kada ngalih panjualannya...(Am, anggota kube serumpun, 21.04.2009). <i>(waktu itu (kami) kesulitan pak membeli untuk (kebutuhan) sehari-hari (sembako), menurut rekan-rekan, bagaimana kalau berusaha sembako saja, sepertinya tidak sulit penjualannya...)</i></p>	<p>mimang pa ai, wayah itu bila handak batutukar, kami tapaksa turun ka bawah, lumayan jauh pang...makanya ada pamikiran kaya apa amun bausaha sambaku haja, pendamping gin mausulakan kaya itu (Mr, anggota kube serumpun, 21.04.2009). <i>(memang pak, dulu bila mau membeli (kebutuhan sehari-hari), kami terpaksa ke desa dibawah, cukup jauh (sekitar 3 km)...makanya ada pemikiran bagaimana kalau berusaha sembako saja, pendamping juga mengusulkan seperti itu).</i></p>
<b>Pelaksanaan usaha</b>	
<p>mimang pa ai, usaha nang kalumpuk kami gawi babarapa kali baubah, ada bajual binsin iciran, tapi inya ada nang manukar bahutang lambat babayar ada jua nang salajur ditambah haraga naik, ampiah...imbah itu, ada jua mahutangkalan gasan mudal bausaha bakabun atawa madam, dibayar bila sudah</p>	

<p>bakuleh...kalu pambagiannya, bila bahutang Rp.500ribu, dibayar Rp. 800ribu, kalu waktunya kadada batasnya pang, tasarah haja pabila ada duit imbah bausaha tadi, tapi ini kada bahasil jua, wayah ini kadada ai lagi, ujar katua mahadangi rapat anggota mamikirakan kaya apa kainanya (Am, anggota kube serumpun. 21.04.2009)</p> <p><i>(memang pak, usaha yang kelompok kami kerjakan beberapa kali berubah, ada jual bensin eceran, tapi karena yang membeli ada yang berhutang dan lambat dibayarkan, ada juga yang malah tidak dibayar ditambah harga naik, berhenti (usaha itu)...setelah itu, ada juga peminjaman (uang) untuk modal usaha berkebun atau merantau, dibayar bila sudah memperoleh pendapatan...kalau pambagiannya, bila berhutang Rp.500ribu dibayar Rp.800ribu, kalau waktunya tidak ada pembatasan, terserah saja bila sudah memiliki uang dari usaha tadi, tapi ini tidak berhasil juga, sekarang tidak ada kegiatan usaha (berhent/stagnansi), menurut ketua, menunggu rapat anggota untuk memikirkan seperti apa ke depannya).</i></p>	
<b>Administrasi pengelolaan usaha</b>	
	<p>pendamping ada pang mamadahi pas pamulaan, jar sidin jangan kada ingat mancatat nang ditukar lawan nang dijual, supaya nyaman malaporakan usaha kainanya (Mr, anggota kube serumpun, 21.04.2009).</p> <p><i>(pendamping ada pang mengatakan ketika awal melakukan usaha, menurut beliau, jangan lupa mencatat apa yang dibeli dan dijual, supaya nyaman melaporkan (perkembangan) usaha nantinya).</i></p>

<b>Faktor pendukung pelaksanaan uep</b>	
<b>kemauan anggota kelompok</b>	
kami nih pa ai handak banar bausaha nang kaya urang, kada bahuma lawan manureh haja pang (Am, anggota kube serumpun, 21.04.2009). <i>(kami ini pak mau sekali berusaha seperti orang lain, tidak hanya bertani dan menyadap karet saja)</i>	Siapa nang kada mau dibantu gasan bausaha, tapi amun bakalumpuk pina cariwit pa ai (Mr, anggota kube serumpun, 21.04.2009) <i>(siapayang tidak mau dibantu untuk berusaha, tapi kalau berkelompok sepertinya rumit pak)</i>
<b>Faktor penghambat pelaksanaan uep</b>	
<b>rendahnya sumber daya dalam pendampingan</b>	
amun angguta nang ulun tahu, sabarataan paling tinggi sd pa ai, paling katuanya nang tinggi (SMA) (Am, anggota kube serumpun, 21.04.2009). <i>(kalau anggota yang saya tahu, semuanya paling tinggi sekolah sd pak, paling ketuanya yang tinggi (SMA))</i>	selama pelaksanaan usaha tadi, rasa-rasanya pendamping mandatangi lawan malihati usaha kami paling babarapa kali, amun waktu pamulaan mulai mamadahi sampai maulah permohonan bantuannya rancak pang sidin, jadi bila ada masalah usaha kami kalumpuk saurang nang maatasi, pandamping kada tapi kawa diharap, inya sidin badiam jauh pang...kalau kada salah, parak kantor kecamatan (Mr. Anggota kube serumpun, 21.04.2009). <i>(selama pelaksanaan usaha tadi, sepertinya pendamping mendatangi dan melihat perkembangan usaha kami paling beberapa kali, kalau ketika permulaan mulai memberitahukan sampai membuat permohonan bantuannya sering memang beliau (kesini), jadi bila ada masalah usaha kelompok kami sendiri yang mengatasinya, pendamping tidak terlalu bisa diandalkan, beliau tinggal jauh...kalau tidak keliru, dekat kantor kecamatan).</i>
<b>Dampak pelaksanaan uep</b>	
<b>a. Dampak ekonomi</b>	
"kalu pamulaan dahulu kauntungan gasan maulah kios, iya nang ada di muka rumah katua tuh, naitu hasil usaha, inya dahulu kada baisi kios, wahini ada (Am, anggota kube serumpun, 21.04.2009) <i>(kalau permulaan dulu keuntungan</i>	"kalu babagi kauntungan gasan angguta, suah pang, 30 ribu amun kada salah itu gin gasan tiga bulan jar, ada jua suah tamakan duit usaha tadi, tapi kada sapala pang imbah itu kada suah lagi (Mr, angguta kelompok kube serumpun, 21.04.2009).

<p><i>untuk membuat kios, itu yang ada dimuka rumah ketua, itu hasil usaha kelompok, karena dahulu tidak memiliki kios (untuk tempat usaha) sekarang ada)</i></p>	<p><i>(kalau berbagi keuntungan untuk anggota, pernah juga, Rp.30ribu kalau tidak keliru untuk tiga bulan, ada juga pernah mencicipi uang hasil usaha tadi, tapi tidak sebanding rasanya, setelah itu tidak ada lagi)</i></p>
<p><b>b. Dampak sosial</b></p>	
<p><i>“bakukumpulan tu rasanya bagus banar pang, kawa bapapandiran, kami papadaan jadi barakat, amun ada masalah kawa batutulungan, pukuknya baguslah hubungan kakawalan, rasa sapidangsanakan tu pang nang kami rasa”(Am, anggota kube serumpun, 21.04.2009)</i> <i>(berkumpul-kumpul itu rasanya bagus sekali, bisa berkomunikasi, kami sesama warga jadi bertambah akrab, kalau ada masalah bisa saling tolong menolong, pokoknya baguslah hubungan pertemanan, rasa seperti keluarga sendiri itulah yang kami rasakan)</i></p>	<p><i>”nang jelas pa ai kami tahu jua sadikit-sadikit bausaha mudel nang ujar pamarintah, jadi ada tambahan pangalaman pa ai, nang lain, kami jadi barakat, akur, kawa haja batutulungan”(Mr, anggota kube serumpun, 21.04.2009)</i> <i>(yang jelas pak kami jadi tahu sedikit-sedikit berusaha model seperti yang dianjurkan pemerintah, jadi ada tambahan pengalaman pak, yang lain kami tambah akrab, akur, dan bisa saling tolong menolong)</i></p>
<p><b>c. Dampak lingkungan</b></p>	
<p><i>kami wayahini salain bahuma lawan manureh, imbahanu umpat ai jua mangayu, banyak ai kakawalan manggawi naitu, amun hasilnya lumayan pang (Am, anggota kube serumpun, 21.04.2009).</i> <i>(kami sekarang selain bertani dan menyadap karet, kadang-kadang juga ikut menebang pohon, banyak juga rekan-rekan yang mengerjakan itu, kalau hasilnya lumayan juga).</i></p>	<p><i>inya jalan bagus, hp kawa, haraga gatah murah, usaha tadi kada tapi kawa diharap, wahini kami sapolih mangayu ai jua (Mr, anggota kube pelopor, 21.04.009)</i> <i>(karena jalan bagus, hp bisa, harga karet murah, usaha tadi(uep) tidak bisa diandalkan, sekarang kami sebagian menebang pohon jua).</i></p>

Lampiran 9. Transkrip wawancara  
informan dari kube Maju  
Bersama

**Transkrip wawancara**

**Informan yang berasal dari Kelompok Usaha Bersama Maju Bersama dengan usaha jual beli beras, adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	Ta	Ketua Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pemilihan usaha</li> <li>• Pelaksanaan usaha</li> <li>• Administrasi pengelolaan usaha</li> <li>• Faktor pendukung/penghambat pelaksanaan uep</li> <li>• Dampak pelaksanaan uep</li> </ul>	17.04.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

**INFORMAN Ta.**

**Latar belakang pemilihan usaha**

waktu itu pas lagi ngalih kami dapat beras, maka kami maulah jual beli beras” (Ta, Ketua Kube maju bersama, 17.04.2009).  
*(waktu itu (memang) lagi susah kami mendapatkan beras, maka kami membentuk jual beli beras).*

**Pelaksanaan usaha**

Waktu pamulaan inya pas anggota lawan warga disini ngalih mencari beras, usaha kami lumayan baik pang, tapi pas musim katam usaha kami manurun, balum lagi imbah itu masuk beras murah (raskin), ada pasar desa,...sakalnya bajual beras tu kada cucuk, walaupun warga disini mata pencahariannya bahuma, warga disini kadada tabiasa bajual beras imbah mangatam, kacuali imbah satahun, itu gin bila ada labihannya, jadi kami kada kawa manjual ka warga kada kawa manukari gasan bajual ka luar (karena tidak terbiasa), jadi usaha kami kada bakambang” (Ta, Ketua Kube maju bersama, 17.04.2009).  
*(ketika pertama kebetulan anggota dan warga disini sulit mencari (memenuhi kebutuhan) beras (karena panen kurang),usaha kami lumayan baik, tapi ketika musim panen (berikutnya yang baik) usaha kami menurun, belum lagi setelah itu masuk beras murah (raskin), ada pasar desa,...ternyata bajual beras itu tidak cocok, walaupun warga disini mata pencahariannya bertani (padi pegunungan), warga disini tidak terbiasa menjual beras setelah panen, kecuali msetelah setahun, itupun bila ada kelebihanannya, jadi kami tidak bisa menjual ke warga (karena warga sudah cukup terpenuhi dengan hasil bertani sendiri), tidak bisa*

*membeli untuk dijual ke luar (desa) (karena tidak terbiasa), jadi usaha kami tidak berkembang)*

#### **Administrasi dan Manajemen usaha**

Kalu soal jual manjual kami kadada pang bacatatan kaya urang, sapaingat haja, paling catatan duit nang ada barapa, barang napa nang ada, kami cari pulang ka pasar, manukar pulang diandak ka balai gasan dijual, nang kahulu kahilir gin ulun haja, bubuhannya haur bahuma lawan manurih haja...mungkin karna usaha ini kada tapi kawa diharap..., paling ada jua pang rapat-rapat sadikit waktu handak maulah usaha lain mangganti baras nang kada tapi rami lagi” (Ta, Ketua Kube maju bersama, 17.04.2009).

*(kalau tentang jual beli kami tidak ada pencatatan seperti yang lain (administrasi usaha), seingat saja, paling catatan uang terakhir yang dipunyai (saldo), barang yang masih ada, kami cari kembali ke pasar, membeli lagi diletakkan di balai untuk dijual(kelompok tidak memiliki tempat usaha sendiri), yang kesana kemari juga cuma saya (ketuanya) saja, anggota (yang lain) sibuk bertani dan menyadap karet saja...mungkin karena usaha ini tidak banyak yang dapat diharapkan (secara ekonomi),...kecuali bila ada rapat-rapat kecil-kecilan ketika mau membentuk usaha lain sebagai pengganti baras yang kurang ramai lagi)*

#### **Faktor pendukung**

Sabujurnya bantuan pamarintah tu mambantu banar lawan kami waktu mamulai bausaha kalumpok tadi,...kami nih handak haja pang pa ai bausaha nang kaya urang (Ta, ketua kube maju bersama, 17.04.2009).

*(Sebetulnya bantuan pemerintah itu sangat membantu dengan kami waktu memulai berusaha kelompok tadi,...kami ini mau saja berusaha seperti orang-orang lain)*

#### **Faktor penghambat**

Pinanya ngalih banar manjalanakan usaha supaya bahasil, amun bajualan nang kaya tadi, baik baisi kios saurang, kada ngalih, sakahandak saurang (Ta, Ketua kube maju bersama, 17.04.2009).

*(sepertinya sulit benar menjalankan usaha supaya berhasil, kalau berjualan seperti (beras) tadi, lebih baik punya kios sendiri, tidak sulit, sesuai kehendak sendiri)*

Kalu bakarjasama lawan amun lawan sama nang manjual baras ada pang nang di kuta, biasa kami maambil baras, tapi amun lawan nang di kampung saurang, asa kadada, lawan ppl, kalumpuk tani, apalagi lawan bank...(Ta, Ketua kube maju bersama, 17.04.2009)

*(kalau bekerjasama dengan sesama penjual beras di kota memang ada, ketika mengambil beras untuk di jual di desa, tetapi kalau dengan masyarakat desa, dengan ppl dan kelompok tani apalagi bank, tidak ada)*

Lampiran 9. (lanjutan)

#### **Dampak pelaksanaan uep**

**a. Dampak ekonomi**

Mudal nang ada wayah ini sekitar Rp.2.161.000,-, masih ada ja pang...amun babagi duit kauntungan,pinanya kadada...kada pernah pang babagi kauntungan usaha, dulu ada pang pamandiran bila ada labihan sadikit ditambahkan ka mudal haja, jadi kadada ai gasan mananambahi sadikit barang” (Ta, Ketua kube maju bersama, 17.04.2009).

*(modal yang ada sekarang ini sekitar Rp. 2.161.000,-,masih ada... kalau berbagi duit keuntungan, sepertinya tidak ada...tidak pernah membagikan keuntungan usaha, dulu ada kesepakatan bila ada kelebihan (usaha) ditambahkan ke modal saja, jadi (memang) tidak pernah (dapat) menambahi barang sedikit (pendapatan anggota))*

**b. Dampak sosial**

...nang lain...sasama angguta rakat, kawa bapapandiran, saling tulung manulung, sadikit-sadikit tahu bausaha nang kaya ujar pamarintah, nang lain tahu am (Ta, Ketua kube maju bersama, 17.04.2009).

*(...yang lain...sesama anggota (jadi) akrab (menyatu), bisa berkomunikasi (dan bersosialisasi), saling bantu-membantu, (walau) sedikit tahu berusaha sebagaimana yang dianjurkan pemerintah, yang lain tidak tahu)*

**c. Dampak lingkungan**

Usaha tadi lagi kada bajalan, maka gasan hari-hari kami tatap ham bahuma lawan manureh, itu pang pancaharian kami, cukup haja pang, wahini bahuma kawa gasan satahun, amun manambahi bila kurang kawa haja manukar ka lain, tinggal mancariakan nang lain ai lagi, amun gatah inya lagi murah kami saadanya haja, asal cukup gasan sahari gin sudah syukur...ujar bubuhannya, imbananu gasan manambahi bisa ai umpat mangayu (Ta, Ketua kube maju bersama, 17.04.2009).

*(usaha tadi (uep) lagi tidak berjalan, maka untuk (kebutuhan) sehari-hari kami tetap (melakukan) bertani dan menyadap (karet), itu pang pancaharian kami, cukup saja,sekarang ini bertani cukup untuk setahun, kalau masih kurang bisa saja membeli ke tempat lain, tinggal mencarikan yang lain (selain beras), kalau karet karena lagi murah (harganya) kami (berproduksi) seadanya saja, asal cukup untuk sehari saja sudah syukur...menurut rekan-rekan, kadang-kadang untuk menambah (kebutuhan sehari-hari) bisa juga ikut menebang pohon (untuk dijual))*

### Transkrip wawancara

**Informan yang berasal dari Kelompok usaha bersama maju bersama dengan usaha jual beli beras, adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	Ar	Anggota kube	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pemilihan usaha</li> <li>• Pelaksanaan usaha</li> <li>• Administrasi pengelolaan usaha</li> <li>• Faktor pendukung/penghambat pelaksanaan uep</li> <li>• Dampak pelaksanaan uep</li> </ul>	22.04.2009
2	As	Anggota kube		22.04.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

INFORMAN Ar	INFORMAN As
<b>Latar belakang pemilihan usaha</b>	
<p>inya samalam tu bahuma lagi kada baik, jadi baras kadada basimpanan, makanya kakawalan imbah mandangar ada bantuan usaha, pas dipandirakan, barataan satuju bausaha bajual baras (Ar, 22.04.2009)</p> <p><i>(karena dulunya bertani padi lagi tidak bagus, jadi tidak ada menyimpan beras, makanya teman-teman setelah mendengar ada bantuan usaha, ketika dibicarakan, semua setuju berusaha menjual beras).</i></p>	<p>bujur pang pa ai, buhannya barataan akur maulah usaha baras karna masalah tadi, tapi pandamping ada pang jua umpat mamadahiakan kaya apa usaha tadi cucuk kada (As, anggota kube maju bersama, 22.04.2009).</p> <p><i>(benar pak, rekan-rekan semua setuju membuat usaha (jual beli) beras karena masalah tersebut (kesulitan mendapatkan beras), tapi pendamping memang ada menjelaskan bagaimana kecocokan usaha tersebut).</i></p>
<b>Pelaksanaan usaha</b>	
<p>Bujur pa ai, inya bausaha baras kada baik, kami manggantinya lawan gatah, kalumpuk akur, apalagi waktu itu haraga gatah lagi bagus, parkiraan kami pasti untung, tapi sakalinya, imbah ditukar, pas kami handak bajual, haraga gatah bamurah banar, ujar pang krisis global kada tahu jua nah, usaha kami tamandak</p>	

<p>pulang...tuh nah di sungai ada ai lagi gatahnya, balum ham tajual sampai wayah ini (Ar, anggota Kube maju bersama, 22.04.2009).</p> <p><i>(Benar pak, karena berusaha jual beli beras tidak bagus, kami menggantinya dengan jual beli karet, kelompok sepakat, apalagi ketika itu harga karet lagi tinggi, perkiraan kami pasti untung, tapi ternyata, setelah dibeli, ketika kami mau menjual, harga karet turun sekali, menurut orang-orang karena krisis global tidak tahu juga ya, usaha kami berhenti lagi...itu di sungai karetnya masih ada, belum terjual sampai sekarang).</i></p>	
<b>Administrasi pengelolaan usaha</b>	
	<p>kalu pancatatan paling barapa duit nang ada, asa kadada babuku baistilah pang nang ulun tahu, pendamping waktu mamulasi usaha ada pang mamadahi jar sidin napa nang ditukar atawa dijual dicatat, supaya tahu kaya apa hasil usahanya, sidin imbananu jua malajari, tapi kayanya kada ai (As, anggota kube maju bersama, 22.04.2009).</p> <p><i>(kalau pencatatan paling-paling berapa duit yang tersedia, tidak ada pembukuan khusus yang saya tahu, pendamping ketika memulai usaha ada memang mengatakan menurut beliau apa yang dibeli atau dijual dicatat, supaya tahu seperti apa hasil usahanya, beliau juga kadang-kadang mengajarkan itu, tapi seperti tidak ada/dikerjakan).</i></p>
<b>Faktor pendukung pelaksanaan uep</b>	
<p>amun ada usaha lain, kalu ada jua tatambahan gasan hari-hari, iya kalu pa (Ar, anggota kube maju bersama, 22.04.2009)</p> <p><i>(kalau ada usaha lain, siapa tahu ada tambahan pendapatan untuk sehari-hari, benar kan pak?)</i></p>	<p>kami barataan nih pa ai handak banar ada usaha lain, kada bahuma lawan manurih haja (As, anggota kube maju bersama, 22.04.2009).</p> <p><i>(kami semua pak mau sekali punya usaha lain, tidak bertani dan menyadap karet saja).</i></p>

<b>Faktor penghambat pelaksanaan uep</b>	
<b>Pendamping sibuk dengan tugasnya</b>	
	<p>kesulitan kami waktu mangganti usaha baras ka gatah pa ai, imbah tatukar gatahnya, pas haraga gatah murah, barataan bingung, kaya apa mencari jalan kaluarnya, tuh nah gatahnya masih baganaan di sungai, balum ham tajual”(As, anggota kube maju bersama, 22.04.2009)</p> <p>waktu kaya itu nah pa ai, pendamping padahal kami harapan banar mambantu kaya apa mencariakan jalan kaluarnya, nang kami tahu, sidin tu sibuk jua urangnya, gawian sidin banyak...lawan pulang, ada pang sidin mamadahi, haraga gatah tu inya sasuai haraga dunia, sama kaya BBM jar, jadi kada kawa ai, sidin mamadahi baiknya bajual baras haja pulang atawa bakabun (As, anggota kube maju bersama, 22.04.2009).</p> <p><i>(ketika ada masalah seperti itu, pendamping sangat kami harapkan untuk membantu bagaimana mencariakan jalan keluarnya, yang kami tahu, beliau orang sibuk, pekerjaan beliau banyak...selain itu, ada memang beliau mengatakan bahwa harga karet tersebut sesuai harga dunia, sama seperti BBM, jadi tidak bisa berbuat apa-apa, beliau mengatakan sebaiknya berusaha jual beli beras lagi atau berkebun)</i></p>
<b>Dampak pelaksanaan uep</b>	
<b>a. Dampak ekonomi</b>	
<p>kalu babagi kauntungan gasan angguta kada suah pa ai, maulah kios usahanya haja kami balum kawa, jadi kadada ai (Ar, anggota kube maju bersama, 22.04.2009).</p> <p><i>(kalau berbagi keuntungan untuk anggota tidak pernah pak, membuat kios usahanya saja belum bisa, jadi memang tidak ada)</i></p>	<p>mudal haja batambah susut pa ai, napa nang handak dibagi, kada suah ai babagi kauntungan, inya mimang kadada kauntungannya(As, anggota kube maju bersama, 22.04.2009)</p> <p><i>(modal saja bertambah susut pak, apa yang mau dibagi, tidak pernah berbagi keuntungan, karena memang tidak ada keuntungannya)</i></p>

<b>b. Dampak sosial</b>	
<p>nang jelas nang kami rasa, kami batambah akur lawan rakat, itu pang nang jelas pa ai (Ar, anggota kube maju bersama, 22.04.2009)</p> <p><i>(yang jelas yang kami rasakan, kami bertambah akur dan akrab, itu yang jelas pak)</i></p>	<p>usaha tadi tu kawa jua gasan balalajaran, bapapadahan, atawa bapapandiran, mamandirakan usahakah, atawa nang lain, soal gawiankah, pahumaankah, haraga gatah, banyak ai lagi (As, anggota kube maju bersama, 22.04.2009)</p> <p><i>(usaha tadi itu bisa juga untuk proses pembelajaran, saling mengingatkan/menasehatkan, atau berkomunikasi, mengkomunikasikan usaha, atau yang lain, soal pekerjaan, kondisi pertanian, harga karet, banyak yang lain)</i></p>
<b>c. Dampak lingkungan</b>	
<p>pa, haraga gatah murah, bahuma gasan mancukupi kabutuhan baras, usaha tadi kada kawa manambahi pendapatan, kamana kami manambahi lagi kalu kada ka usaha nang lain, kakawalan banyak nang mangayu, kami uumpatan ai jua, lumayan adahaja tuh hasilnya (Ar, anggota kube maju bersama, 22.04.2009)</p> <p><i>(pak, harga karet murah, bertani hanya untuk mencukupi kebutuhan beras, usaha tadi (uep) tidak bisa menambah pendapatan, kemana kami menambah pendapatan kalau tidak berusaha yang lain, reman-teman banyak yang menebang pohon, kami ikut-kutan juga, lumayanlah ada saja hasilnya).</i></p>	<p>kami nih pak sama haja nang kaya bubuhan pian, parlu makan, nginum, nang lain jua, amun pancarian sakit, usaha tadi kada kawa diharap, napa lagi, cuba pian pikir, inya mangayu tanyaman, ngitu ai nang kami gawi (As, anggota kube maju bersama, 22.04.2009)</p> <p><i>(kami ini pak sama saja dengan anda, perlu makan, minum, dan lain-lain, kalau pendapatan sulit, usaha tadi (uep) tidak bisa diharapkan, apa lagi? Coba pikir, karena menebang pohon nyaman kerjanya, itulah yang kami kerjakan)</i></p>

### Transkrip wawancara

**Informan yang berasal dari Kelompok Usaha Bersama Pelopor dengan usaha jual beli pupuk, adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	Ma	Ketua Kelompok	<ul style="list-style-type: none"><li>• Latar belakang pemilihan usaha</li><li>• Pelaksanaan usaha</li><li>• Administrasi pengelolaan usaha</li><li>• Faktor pendukung/penghambat pelaksanaan uep</li><li>• Dampak pelaksanaan uep</li></ul>	17.04.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

#### INFORMAN Ma.

##### Latar belakang pemilihan usaha

karna wayah itu kami pas lagi musim bahuma maka kami mausulakan bantuan jual beli pupuk (Ma, Ketua Kube pelopor, 17.04.2009).

*(karena waktu itu kami lagi musim bertani kami mengusulkan bantuan jual beli pupuk)*

##### Pelaksanaan usaha

Sabujurnya kami kaciwa, bantuan nang kami tarima kada sasuai kahandak kami, nang kami harapkan pupuknya SP 36 tapi nang bibarii SP 27...pamulaan haja manjalanakan usaha ini kami ngalih banar. SP 27 tu kada sabaik SP 36, jadi kadada nang manukari, warga disini katuju mamakai SP 36, kada tahu jua kanapa bisa kaya ini...sabujurnya kami maminta SP 36 tu, karna SP36 salain baik gasan bahuma jua baik gasan mambakuakan karet nang imbah disadap, jadi maksud kami pupuk tadi kawa dua manfaat sakaligus (gasan bahuma lawan gasan manyadap karet)...amun SP 27 kada kawa kaduanya, gasan bahuma kurang baik gasan mambakuakan karet hasil sadapan kada kawa, inya lambat lawan kada sasuai harapan...karna kadada nang manukari tapaksa kami jual ka lain (pihak ketiga, bukan untuk kebutuhan warga sekitar), harganya randah lagi...usaha ini kada kawa diputar lagi, amun handak diusahaakan paling 2 (dua) bantal karung ha lagi manukar SP36, asa kada sapala bausaha, kasadikitan...amun manambahi saurang mudalnya asa kada kawa pa ai, gasan hari-hari gin ngalih, apalagi manambahi mudal (Ma, Ketua Kube pelopor, 17.04.2009).

*(sebetulnya kami kecewa, bantuan yang kami terima tidak sesuai kehendak (kebutuhan) kami, yang kami harapkan (jenis) pupuknya SP36 tapi yang diberikan SP27...permulaan saja menjalankan usaha ini kami sangat kesulitan. SP 27 itu tidak sebaik SP 36, jadi tidak ada yang (mau) mmembeli, warga disini (biasanya) senang menggunakan SP36, tidak tahu juga mengapa bisa seperti ini...sebetulnya kami meminta SP36 itu, karena SP36 selain baik untuk bertani*

*juga baik untuk membekukan karet setelah disadap, jadi maksud kami pupuk tadi bisa dua manfaat sekaligus (untuk bertani dan menyadap karet)...kalau SP27 tidak bisa keduanya, untuk bertani kurang baik dan untuk membekukan karet hasil sadapan tidak bisa, pupuk itu (SP27) lambat dan tidak sesuai harapan...karena tidak ada yang membeli terpaksa kami jual ke (tempat) lain (pihak ketiga, bukan untuk kebutuhan warga sekitar), harganya juga rendah...usaha ini tidak bisa digulirkan, kalau mau diusahakan paling 2 (dua) karung bila dibelikan SP36 (1 karung Rp.750.000,- sesuai modal akhir dari penjualan pertama Rp. 1.500.000,-), seperti tidak menjanjikan, terlalu sedikit,...kalau menambahi sendiri modal usaha tadi sepertinya tidak bisa, untuk (kebutuhan) sehari-hari saja sulit, apalagi menambahi modal)*

#### **Administrasi pengelolaan usaha**

...kami kadada jua mancatat kaluar masuk barang, napa nang dicatat pa ai amun kada nang parlu dicatat, maandak barang gin kami kada baisi wadah saurang (menumpang di balai pertemuan kat), duit hasil penjualan pupuk nang pamulaan gin sapaingat kami haja,...waktu pamulaan handak manjual pupuk tadi kami mimang sakalumpuk babagi tugas manawarakan pupuk tadi ka urang nang handak, tapi inya (anggota) ngalih bahuma lawan manurih tapaksa ai ulun nang kasana kamari manawarakan, imbah tajual kadada ai lagi napa nang diusahakan...ada pang niat handak bausaha sambako tapi balum pang dijalanakan, mahadangi rapat angguta dahulu... (Ma, Ketua Kube pelopor, 17.04.2009).

*(...kami tidak ada juga mencatat keluar masuk barang, apa yang dicatat paki, kalau tidak ada yang perlu dicatat, meletakkan barang pun kami belum memiliki tempat sendiri (sementara menumpang di balai pertemuan kat), duit hasil penjualan pupuk yang permulaan juga seingat kami saja,...waktu permulaan hendak menjual pupuk tadi kami memang sekelompok berbagai tugas (untuk menawarkan pupuk tadi ke orang yang mau, tapi mereka (anggota) sulit (sibuk) bertani dan menyadap (karet), terpaksa saya yang kesana kemari menawarkan..ada juga niat hendak mengusahakan (dengan) sembako tapi belum dijalankan, menunggu rapat anggota dulu)*

#### **Faktor pendukung pelaksanaan uep**

Kami nih pa ai handak banar bausaha nang bahasil...tapi amun nang dibarii kada sasuai kabutuhan, kami kada kawa mausahaakan (Ma, ketua kube pelopor, 17.04.2009)

*(Kami ini sebetulnya mau sekali berusaha seperti orang (pada umumnya),tapi kalau yang diberi tidak sesuai kebutuhan, kami tidak bisa mengusahakannya).*

#### **Faktor penghambat pelaksanaan uep**

##### ***Masalah rendahnya sumber daya manusia pendamping***

...kaya apa handak mancariakan jalan kaluarnya pa ai...waktu pamulaan bantuan datang haja sidin bingung jua, waktu handak manjual pupuk nang pamulaan gin ngalih banar, sidin kada kawa jua mambari pandangan, tapaksa ai kami saurang

nang bapikir kaya apa manjual pupuk nang kada dipakai warga disini...kami jual ka lain ai (pihak ketiga) (Ma, Ketua kube pelopor, 17.04.2009)

*(...bagaimana mau mencarikan solusinya pak...waktu pertama bantuan datang beliau juga bingung, waktu mau menjual pupuk yang pertama (setelah bantuan diterima) juga sulit sekali, beliau juga tidak bisa memberikan saran, terpaksa kami sendiri yang berfikir, bagaimana menjual pupuk yang tidak digunakan warga disini...kami jual ke (pihak) lain (pihak ketiga bukan warga sekitar))*

#### **Terbatasnya kerjasama**

Paling kami lawan nang manukari gatah, banyak ai urang nang datang, kami tarima barasih haja, ngitu pang karjasama nang ada, tanyaman pang... dahulu kami tapaksa mambawa saurang ka Barabai (sekitar 50 km untuk dijual sendiri ke perusahaan pengumpul getah tersebut)...kalu lawan bank asa kada suah (Ma, Ketua kube pelopor, 17.04.2009)

*(paling dengan yang membeli karet, banyak orang yang datang, kami terima bersih saja, itulah kerjasama yang ada, memang enak...dahulu kami terpaksa membawa sendiri ke Barabai (sekitar 50 km untuk dijual sendiri ke perusahaan pengumpul getah tersebut)..kalau dengan bank tidak pernah)*

### **Kontribusi/dampak pelaksanaan uep**

#### **a. Dampak ekonomi**

Kalu mudal paling tinggal Rp.1.500.000,- kalu...amun babagi kauntungan, kadada pa ai...napa nang handak dibagi, gasan mausahaakannya haja gin kami ngalih (Ma, Ketua kube pelopor, 17.04.2009)

*(Kalau modal paling tinggal Rp.1.500.000,- ...kalau berbagai keuntungan, tidak ada pak...apa yang mau dibagi, untuk mengusahakannya saja kami kesulitan)*

#### **b. Dampak sosial**

Kalu nang lain, kami tambah barakat, tahu papadaan, bersilaturrehmi, kawa bapapandiran (Ma, Ketua kube pelopor, 17.04.2009)

*(Kalau yang lain, kami bertambah akrab (menyatu), tahu kerabat, bersilaturrehmi, bisa berkomunikasi)*

#### **c. Dampak Lingkungan**

Inya usaha tadi kada tapi kada diharap, wayahini kami (kelompok) masing-masingnya ai bausaha saurang, paling bahuma lawan manureh, itu pang kabisaan kami pa ai...tapi karna haraga gatah (karet) lagi randah, imbananu kami umpat ai jua mangayu, gasan mancukupi sahari-hari pang pa ai (Ma, Ketua kube pelopor, 17.04.2009)

*(Karena usaha tadi tidak bisa diharapkan, saat ini kami (kelompok) masing-masingnya berusaha sendiri, paling bertani dan menyadap (karet), itulah kebiasaan kami pak...tapi karena harga karet lagi rendah, kadang-kadang kami ikut juga menebang pohon (untuk dijual)*

### Transkrip wawancara

**Informan yang berasal dari Kelompok usaha bersama pelopor dengan usaha jual beli pupuk, adalah :**

No	Kode informan	Jabatan informan	Jenis informasi	Tanggal wawancara
1	Sa	Anggota kube pelopor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pemilihan usaha</li> <li>• Pelaksanaan usaha</li> <li>• Administrasi dan manajemen usaha</li> <li>• Faktor pendukung/penghambat pelaksanaan uep</li> <li>• Kontribusi/dampak pelaksanaan uep</li> </ul>	23.04.2009
2	Mt	Anggota kube pelopor		23.04.2009

**Berikut transkrip wawancara lengkapnya :**

INFORMAN Sa	INFORMAN Mt
<b>Latar belakang pemilihan usaha</b>	
<p>kami disini kan mata pencahariannya bahuma lawan manyadap karet jadi pas haja pang kalu bausaha bajual pupuk, lakas haja payu, apalagi disini pupuk kada gasan mamupuki pahumaan tapi gasan mancampuri pambakuan gatah, han pas banar kalu? (Sa, anggota kube pelopor, 23.04.2009). <i>(kami disini mata pencahariannya bertani dan menyadap karet jadi tepat kalau berusaha jual pupuk, cepat saja laku, apalagi disini pupuk tidak hanya untuk pemupukan sawah pertanian tetapi juga sebagai pencampur pembekuan karet, tepat sekali kan?)</i></p>	<p>mimang pupuk tapakai banar pa ai di wadah kami ni, gasan bahuma lawan manyadap karet, jadi asa pas banar pang, kalu maulah usaha jual beli pupuk, pas dipadahi ada bantuan, kami akur barataan, cuma dipadahi pandamping pang gasan bahuma (Mt, anggota kube pelopor, 23.04.2009). <i>(memang pupuk berguna sekali pak di sini, untuk bertani juga menyadap karet, jadi cocok sekali, kalau membentuk usaha jual beli pupuk, ketika diinformasikan ada bantuan, kami sepakat, cuma diinformasikan pendamping untuk bertani).</i></p>
<b>Pelaksanaan usaha</b>	
	<p>mimang sabujurnya SP27 gin masih kawa diusahaakan kalu gasan bahuma, tapi pupuk tadi disini kada gasan bahuma haja tapi gasan mancampur gatah supaya lakas baku, nang cucuk tu SP36, cuba kalu kami tahu dari pamulaan, kami minta pandamping mausahaakan kaya apa supaya sasuai kainginan kami”(Mt, anggota kube</p>

		<p>pelopor, 23.04.2009)  <i>(memang sebenarnya SP27 juga masih bisa diusahakan kalau cuma untuk bertani, tapi pupuk tersebut disini tidak saja untuk bertani tetapi juga untuk membantu mempercepat pembekuan karet, yang cocok itu SP36, coba kalau kami tahu dari semula, kami minta pendamping mengusahakan sesuai keinginan kami)</i></p>
<b>Administrasi pengelolaan usaha</b>		
<p>pancatatan?asa kadada pa ai, waktu pamulaan ada ai pendamping mamadahi, nang ulun tahu asa kadada digawi pang (Sa, anggota kube pelopor, 23.04.2009)  <i>(pencatatan?sepertinya tidak ada, waktu permulaan ada memang pendamping menasehati, yang saya tahu tidak ada dikerjakan)</i></p>		
<b>Faktor pendukung pelaksanaan uep</b>		
<b>kemauan anggota kelompok</b>		
<p>Kalu bajual pupuk SP36, kami akur banar pa ai, cucuk banar kawa gasan bahuma lawan manureh tapi amun dibarii nang lain kada tahu am (Sa, anggota kube pelopor.23.04.2009)  <i>(kalau berjualan pupuk SP36, kami senang sekali pak, cocok sekali bisa untuk bertani dan menyadap karet (membekukan karet) tapi kalau diberi yang lain, tidak jamin).</i></p>		<p>Pamulaan samalam kami katuju banar dibarii mudal usaha bajual pupuk tu.”.(Mt, anggota kube pelopor, 23.04.2009)  <i>(pertama kemaren kami senang sekali diberi modal usaha jual beli pupuk itu)</i></p>
<b>Faktor penghambat pelaksanaan uep</b>		
<b>rendahnya sumber daya pendampinga</b>		
<p>ujar habar, salah bari tu karna dipermohonan kada tatulis jalas pang, SP haja, nang bujur SP36, inya SP ada jua nang 27, pas jua ai nang dibari SP27”(Sa, anggota kube pelopor, 23.04.2009)  <i>(menurut kabar, salah pemberian modal usaha tersebut karena dipermohonan bantuan tidak tertulis jelas, hanya SP saja, yang benar SP36, karena SP juga ada yang 27, ternyata benar yang diberi SP27)</i></p>		<p>pandamping tu tatahu kami sual pupuk, sidin kada tapi tahu, SP36 nang dipakai warga disini, amun nang lain kami kada suah manggunakan, sampai wayahini nitu ham nang kami pakai (Mt, anggota kube pelopor, 23.04.2009)  <i>(pendamping itu lebih tahu kami soal pupuk, beliau tidak begitu tahu, SP36 yang dipakai warga disini, kalau yang lain kami belum pernah menggunakan, sampai sekarang itu saja yang kami pakai)</i></p>

<b>Dampak pelaksanaan uep</b>	
<b>a. Dampak ekonomi</b>	
<p>mulai pamulaan bausaha kadada suah babagi kauntungan pa ai, apa nang dibagi, usahanya gin kada bakembang”(Sa, anggota kube pelopor, 23.04.2009) <i>(mulai permulaan berusaha tidak pernah berbagi keuntungan pak, apa yang mau dibagi, usaha juga tidak berkembang).</i></p>	<p>mimang kaya itu pang pa ai, kadada suah ada pambagian kauntungan kalumpuk kami ni (Mt, anggota kube pelopor, 23.04.2009) <i>(memang seperti itu pak, tidak pernah ada pembagian keuntungan kelompok ini)</i></p>
<b>b. Dampak sosial</b>	
<p>intinya pa ai, kami papadaan babaik, rakat haja tuh, kawa gasan mamandirakan napa kah nang baguna gasan usaha atawa nang lain”(Ar, anggota kube pelopor, 23.04.2009). <i>(intinya pak, kami sesama warga bertambah baik, ikatan kekeluargaan tambah akrab/menyatu, kawa gasan mamandirakan apa yang berguna untuk usaha atau yang lain)</i></p>	<p>nang jolas pa ai kawa jua bapapandiran, mamandirakan usaha nang kira-kira kawa jadi duit”(Mt, anggota kube pelopor, 23.04.2009) <i>(yang jelas pak, bisa juga berkomunikasi, mengkomunikasikan usaha yang kira-kira dapat menghasilkan uang)</i></p>
<b>c. Dampak lingkungan</b>	
<p>kalu haraga gatah kada sakit, kami sabujurnya cukup haja gasan hidup sehari-hari dari manureh tadi, ini sudah haraga gatah sakit, ditambah usaha kalumpuk (uep) kadada kawa manambah pendapatan, tapaksaai kami mangayu, kaya apa lagi am (Ar, anggota kube pelopor, 23.04.2009). <i>(kalau harga karet tidak rendah, kami sebetulnya cukup saja untuk hidup sehari-hari dari menyadap karet tadi, ini sudah harga karet rendah, ditambah usaha kelompok (uep) tidak bisa menambah pendapatan, terpaksa kami menebang pohon, mau bagaimana lagi)</i></p>	<p>handak kada mangayu, napa lagi usaha pa ai, kadada, kaya apa kami gasan manambahi hari-hari, makanya biar imbanu, mangayu kami gawi jua, tapi imbanu haja (As, anggota kube pelopor, 23.04.2009) <i>(kalau tidak menebang pohon, apa lagi usaha pak, tidak ada, bagaimana kami untuk menambah pendapatan sehari-hari, makanya walau kadang-kadang, menebang pohon kami kerjakan juga, tapi kadang-kadang saja)</i></p>

Lampiran 11. Susunan keanggotaan  
kubé Serumpun

SUSUNAN KEANGGOTAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA  
(KUBE) "SERUMPUN" DESA HAMAK UTARA KECAMATAN  
TELAGA LANGSAT KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.

PEMBINA : Kepala Desa  
: Petugas Lapangan ( PKAT )  
Ketua Kelompok : MUHAMMAD ARSYAD  
Sekretaris : SARMAN  
Bendahara : ABDUL MAJIT / ISAH  
Anggota-anggota :  
1. ARBANI  
2. AMBERAN  
3. MASRANI / IPI  
4. BAITURAHMAN  
5. YAYAN

Ketua Kelompok Usaha Bersama  
( KUBE ) KAT Hamak Utara

  
( MUHAMMAD ARSYAD )

Lampiran 12. Susunan  
keanggotaan kube  
Maju Bersama

SUSUNAN KEANGGOTAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA  
( KUBE ) " MAJU BERSAMA " DESA HAMAK UTARA KECAMATAN  
TELAGA LANGSAT KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.

PEMBINA : Kepala Desa  
: Petugas Lapangan ( PKAT )

Ketua Kelompok : TAMAMI  
Sekretaris : DIDI ERIANTO  
Bendahara : RAHMANUDDIN .H

Anggota-anggota :  
1. ARDAN  
2. MUJI  
3. JANJANG  
4. SYAHDIANOR  
5. NORPADILLAH  
6. ASERAN

Ketua Kelompok Usaha Bersama  
( KUBE ) KAT Hamak Utara

  
( TAMAMI )

Lampiran 13. Susunan  
keanggotaan kube  
Pelopor

SUSUNAN KEANGGOTAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA  
(KUBE) \* PELOPOR \* DESA HAMAK UTARA KECAMATAN  
TELAGA LANGSAT KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.

PEMBINA : Kepala Desa  
: Petugas Lapangan ( PKAT )

Ketua Kelompok : MAHYUNI

Sekretaris : LINDA LISTIANI

Bendahara : ARBIATI /BIAT

Anggota-anggota :  
1. ZAINUDDIN RAHMAN  
2. DILLAH  
3. PAUJI  
4. SAKARANI  
5. MASTAR  
6. M.JAILANI

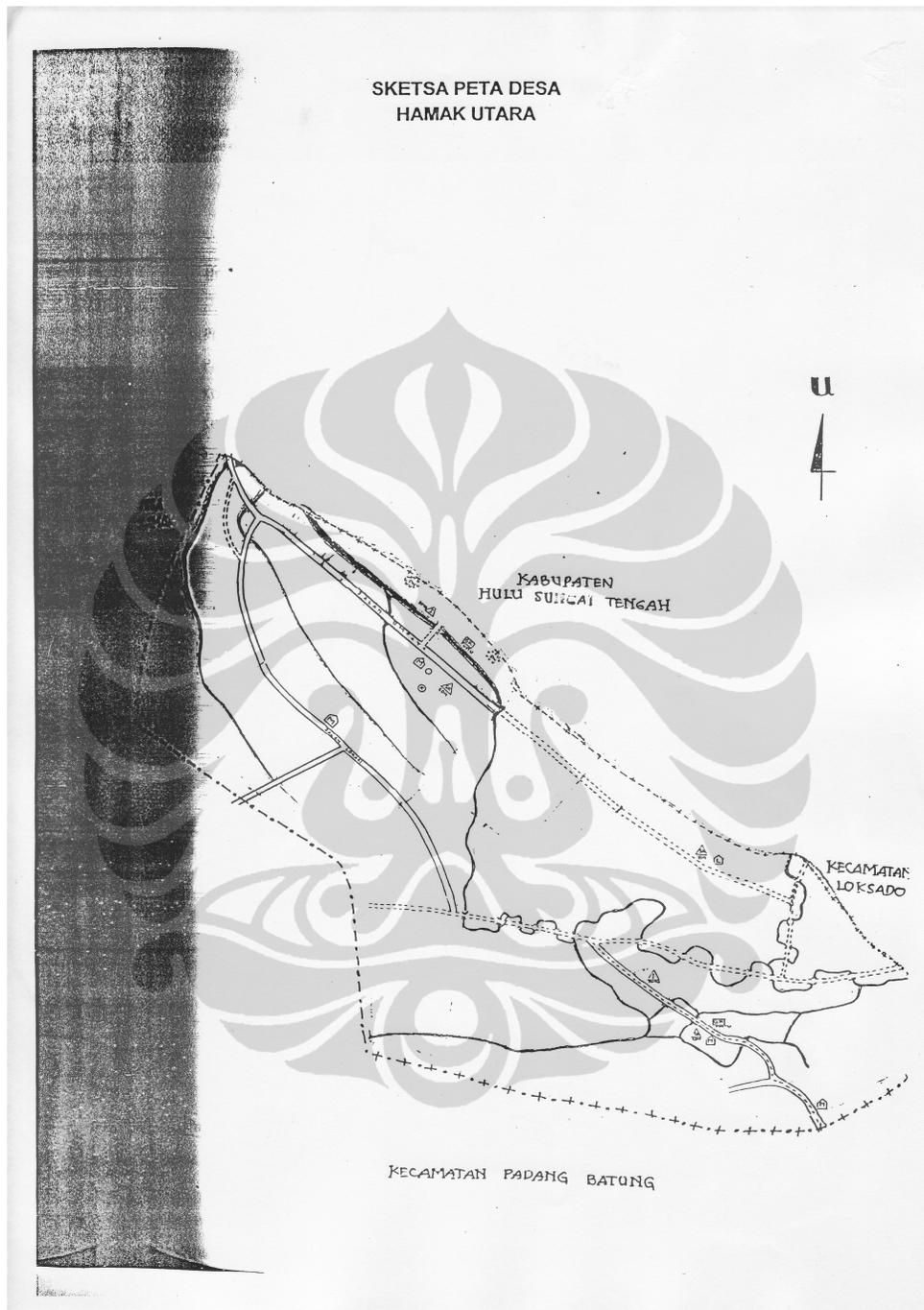
Ketua Kelompok Usaha Bersama  
( KUBE ) KAT Hamak Utara

  
( MAHYUNI )

Lampiran 14. Peta wilayah Kecamatan Telaga Langsat



Lampiran 15. Sketsa peta Desa Hamak Utara



Lampiran 16. Surat permohonan  
ijin penelitian



UNIVERSITAS INDONESIA  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
KAMPUS UI, DEPOK 16424, TELP. : (021) 7270006, 7869785, 7872823  
FAX. : (021) 7872820, 7870007

Nomor : 007/PPS-FISIP/UI/KSDN/III/2009  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Depok, 19 Maret 2009

Kepada Yth,  
Bapak Bupati Hulu Sungai Selatan  
Cq. Sekretaris Daerah Kab. Hulu Sungai Selatan  
Di  
Kandangan

Dengan hormat,

Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, Kekhususan Pembangunan Sosial, Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, para peserta wajib untuk melakukan penulisan tesis. Sehubungan dengan itu, salah seorang peserta Program kami yaitu :

Nama : **RAKHMANI**  
N P M : 0706307342  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pascasarjana : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Kekhususan : Pembangunan Sosial  
Judul Tesis : **PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF (UEP) (Studi Kasus Pelaksanaan UEP pada Kelompok Usaha Bersama Maju Bersama di Desa Hamak Utara Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan)**

Bermaksud mengadakan penelitian/mencari data/informasi di daerah kerja Bapak kurang lebih selama 2 (dua) bulan. Untuk maksud tersebut kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian bagi mahasiswa kami.

Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Program Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP UI  
Sekretaris,

  
Dra. Fitriyah, M.Si  
NIP. 131 660 874

Tembusan :

1. Yth. Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial dan Penanggulangan Bencana Kabupaten Hulu Sungai Selatan di Kandangan
2. Yth. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan di Kandangan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 17. Surat ijin riset  
untuk penyusunan  
tesis



PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN  
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
Jl. Jend. Sudirman Nomor 06 Telp. 0517-22276 Hamalau Kec. Sungai Raya  
Kandangan (71211)

Kandangan, 31 Maret 2009

Nomor : 070/107/Kesbangpollinmas  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Riset Untuk Penyusunan Tesis

Kepada Yth  
1. Ketua Program Pascasarjana Ilmu  
Kesejahteraan Sosial, FISIP UI  
di - DEPOK  
2. Camat Telaga Langsat  
di - Telaga Langsat

1. D a s a r

- a. Surat Keputusan Gubernur Kdh. Tingkat I Kal-Sel Nomor 0637 Tahun 1990 tanggal 11 Juli 1990 tentang Tata Laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan, Penelitian/Survey.
  - b. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 30 Tahun 2007 tentang Pembentukan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Dan Polisi Pamong Praja Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
  - c. Surat Sekretaris Program Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP UI tanggal 19 Maret 2009 perihal Permohonan Izin Penelitian.
2. Sesuai Surat Keputusan Gubernur Kdh. Tingkat I Kal-Sel Nomor 0637 tahun 1990 bab V Pasal 6 bahwa untuk melakukan kegiatan penelitian, PKL cukup berupa pemberitahuan atau tidak merupakan izin yang dikeluarkan oleh pihak Bupati Hulu Sungai Selatan, demikian juga pihak pemohon cukup perihal pemberitahuan saja.
3. Atas dasar tersebut diatas kepada pemohon diperkenankan untuk melaksanakan kegiatan Penelitian/Riset yaitu :
- a. Nama : RAKHMANI
  - b. Pekerjaan : Mahasiswa
  - c. NPM/Jurusan : 0706307342/ Prog. Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial
  - d. Tingkat/Semester : -
  - e. Alamat : -
  - f. Judul Penelitian : PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF (UEP) (Studi Kasus Pelaksanaan UEP pada Kelompok Usaha Bersama Maju Bersama di Desa Hamak Utara Kecamatan Telaga Langsat Kab. HSS Provinsi Kalimantan Selatan).
  - g. Lokasi Penelitian : Kecamatan Telaga Langsat
  - h. Lamanya : 2 (dua) bulan, 1 April 2009 s/d 31 Mei 2009
  - i. Penanggung Jawab : Ketua Program Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta agar dapat menjaga keamanan, ketertiban, serta menta'ati peraturan maupun ketentuan-ketentuan adat istiadat setempat.
5. Sehubungan hal tersebut dimintakan bantuan kepada Saudara Camat untuk kemudahan dan dukungannya serta melaporkan kepada Bupati Hulu Sungai Selatan cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan apabila ternyata kegiatan yang bersangkutan menyimpang/tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan kegiatan dimaksud.
6. Demikian disampaikan untuk diketahui dan mendapat perhatian sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbang dan Linmas Prov. Kal-Sel di Banjarmasin
2. Komandan KODIM 1003 Kandangan di Kandangan
3. Kepala Kepolisian Resort HSS di Kandangan
4. Camat Telaga Langsat di Telaga Langsat